



2nd ASIS

Annual Seminar on Islamic Studies

<http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/ASIS>

Volume 2, Issue 1 (2018), pp 679-690

ISSN: 2655-1772



PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN KESADARAN BERJILBAB SISWI DI SMAN 2 KOTA BOGOR

Santi, Gunawan Ikhtiono, Syarifah Gustiawati

Universitas Ibn Khaldun Bogor

E-mail: Yosi.santi95@gmail.com, gunawanikhtiono@yahoo.co.id,
liefah83@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun kesadaran berjilbab dan untuk mengetahui sejauh mana kesadaran siswi dalam berjilbab. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subyek dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam, wakasek kurikulum dan siswa kelas 11 mipa 2 yang berjumlah 5 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi. Hasil penelitian ini terdapat Peran guru PAI dalam pembelajaran yaitu guru sebagai pembimbing, guru sebagai contoh atau teladan, guru sebagai penasehat, guru sebagai pelatih, guru sebagai pembaharu, guru sebagai mediator dan fasilitator, guru sebagai evaluator. Peran guru yang di tuliskan di atas tentunya sudah di laksanakan sesuai dengan perannya masing-masing. Peran guru PAI di SMAN 2 sudah berjalan dengan baik dan dapat menumbuhkan kesadaran bagi siswa. Selain dengan peran guru PAI ada beberapa cara guru PAI dalam membangun kesadaran berjilbab. di SMAN 2 guru PAI menggunakan metode sebagai alat yang digunakan dalam setiap proses belajar mengajar dalam

*pembelajaran pendidikan agama Islam. metode yang digunakan di
sesuaikan dengan tema pembelajaran.*

Kata kunci : peran guru PAI, kesadaran berjilbab.

PENDAHULUAN

Dewasa ini, banyak kalangan pelajar perempuan yang belum menyadari akan kewajibannya menjalankan perintah agama. Dalam dunia pendidikan formal di sekolah Salah satu contoh konkrit yang nampak mengenai kesadaran yaitu kurangnya atau belum menyadari tentang penggunaan jilbab, padahal jilbab adalah penutup kepala untuk perempuan (Nasaruddin , 2010) dan perintah menggunakan jilbab merupakan perintah Allah SWT yang wajib dijalankan oleh setiap perempuan muslim, hanya saja dilingkungan sekolah berjilbab menjadi formalitas belaka untuk mengikuti pembelajaran keagamaan, disamping pembelajaran keagamaan seolah-olah jilbab bukan kebutuhan yang harus dipenuhi. Banyak di sekolah-sekolah yang notabennya tidak berbasis pendidikan islam yang membolehkan siswinya tidak mengenakan jilbab. Hal tersebut membuat siswi merasa bebas mengenakan dan melepaskan jilbabnya, tentu hal ini tidak di benarkan mengingat kewajiban akan berjilbab itu sendiri.

Setiap manusia diciptakan oleh Allah SWT dalam keadaan fitrah, tidak sedikitpun membawa dosa dan kesalahan, terlahir dalam keadaan bersih yang mengarahkan mereka kejalan yang baik atau buruk yaitu orangtua mereka sendiri, sama halnya dengan kesadaran, kesadaran tidak bisa dipaksakan dari orang lain namun kesadaran itu datang dari diri sendiri. Allah SWT menjelaskan jalan yang baik untuk manusia serta balasannya juga menjelaskan jalan yang buruk untuk manusia juga balasannya, Allah SWT membebaskan manusia mau memilih jalan yang mana, baik atau buruk. Begitu juga dilingkungan sekolah seorang siswa/ siswi harus dapat membentuk pribadi mereka sendiri, harus mengetahui hal mana yang baik untuk dilakukan dan hal mana yang buruk untuk ditinggalkan.

Hal ini tentu saja menjadi tantangan besar bagi setiap guru terutama guru agama dalam mengajarkan nilai-nilai Islam yang harus

di laksanakan dalam kehidupan termasuk dalam hal berjilbab, seyogyanya guru agama senantiasa memiliki peran dalam menumbuhkan kesadaran berjilbab terhadap siswinya

Belakangan ini dikalangan sekolah atau remaja yang menempuh pendidikan di sekolah negeri baik kalangan SD, SMP bahkan SMA mayoritas beragama Islam namun banyak sekali siswi yang tidak menutup auratnya atau berjilbab, mereka mengetahui bahwa menutup aurat hukumnya wajib dalam ajaran agama Islam dan menyadari bahwa pakaian wanita ketika keluar rumah adalah dengan menggunakan jilbab atau berpakaian yang bisa menutup tubuh mulai dari kepala sampai kaki khususnya di kalangan SMA yang sudah balig. Akan tetapi mengapa mereka belum juga untuk berjilbab dan menutup aurat nya. Siswi di sekolah sering kali hanya mengikuti ambisi hatinya tanpa memikirkan akibatnya padahal sebagai seseorang yang telah balig maka wajib menutupi auratnya, namun hanya diri mereka sendiri yang dapat menumbuhkan kesadaran akan hal itu, sebab kesadaran tumbuh dari hati dan dari diri mereka mereka sendiri tidak dapat dipaksakan oleh orang lain.

Siswi di sekolah mendapatkan pelajaran agama Islam dan diajarkan untuk menutup auratnya, lalu mengapa banyak orang dan khusus nya para siswi belum juga untuk menggunakan jilbab. Seorang perempuan wajib berhijab atau menutup aurat keseluruhan tubuhnya supaya mereka tidak mendapat fitnah dan diganggu oleh orang-orang yang berniat jahat kepada mereka. Faktanya siswi yang tidak menggunakan jilbab mayoritas memiliki alasan Karena merasa gerah dan panas. Beberapa siswi merasa kurang nyaman ketika memakai jilbab, apalagi di suasana panas, memakai jilbab malah menimbulkan gerah dan berkeringat dan selain itu para siswi merasa lebih cantik tanpa berjilbab. Mereka lebih suka memamerkan indahnya rambut tanpa berjilbab. Fungsi jilbab itu sendiri untuk menutup aurat perempuan yang tidak boleh terlihat oleh lawan jenis, aurat itu bagian badan yang tidak boleh kelihatan menurut hukum Islam, (Suharso & Ana, 2015) batasan aurat untuk perempuan itu seluruh bagian tubuh kecuali wajah dan telapak tangan. Sementara untuk laki-laki aurat yang tidak boleh terlihat ialah mulai dari pusar

hingga lutut. Batasan ini sudah sampe ijma (keepakatan para ulama) (Naurel, 2017). Islam mengajarkan umatnya bukan tanpa alasan, Islam memerintahkan umat Islam bagi para wanita karena dapat menjaga bagi kaum perempuan secara khusus agar kaum laki-laki tidak dapat memandang seenaknya saja sehingga menjauhkan dari perbuatan maksiat.

Berdasarkan hasil penelitian di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Kota Bogor, mayoritas peserta didik memiliki keyakinan Islam dan minoritas peserta didik yang non islam. Namun para Guru terkadang susah membedakan mana siswi yang beragama Islam mana yang non Islam. Sebab siswi masih banyak yang belum menggunakan jilbab pada saat sekolah, rumah maupun di lingkungan dia tinggal. Di SMAN 2 Kota Bogor sebenarnya sudah diterapkan peraturan oleh guru PAI bahwa setiap kegiatan belajar mengajar PAI siswi wajib menggunakan jilbab, tetapi masih banyak siswi yang tidak menggunakan jilbab bahkan banyak sekali siswi menggunakan mukena pada saat kegiatan belajar mengajar PAI, ketika melihat banyak siswi yang menggunakan mukena pemandangan di kelas sudah tidak efektif. Peneliti merasa disinilah peran guru PAI sangat dibutuhkan, bagaimana caranya agar siswi bisa menggunakan jilbab pada saat kegiatan belajar mengajar PAI.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan atau penulusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan luas. Informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan. Informasi tersebut biasanya berupa kata atau teks. Data yang berupa kata-kata atau teks tersebut kemudian di analisis, hasil analisis itu dapat berupa penggambaran atau deskripsi atau dapat pula dalam bentuk tema-tema. Dari data-data itu peneliti membuat interpretasi untuk menangkap arti terdalam. Sesudahnya peneliti membuat permenungan pribadi (*self reflection*) dan menjabarkannya dengan penelitian-penelitian ilmunan lain yang

dibuat sebelumnya. Hasil akhir dari penelitian kualitatif dituangkan dalam bentuk laporan tertulis (J.R.Raco, 2010).

Penelitian ini berlangsung dari bulan Mei sampai dengan bulan Agustus 2018 bertempat di SMAN 2 KOTA BOGOR yang terletak di jalan Keranji ujung 1, Sukaresmi, Tanah Sareal, Kota Bogor, Jawa Barat. Sumber penelitian dalam penelitian ini adalah : 1. Sumber data primer yaitu sumber data yang didapatkan secara langsung, datanya diungkapkan secara lisan atau menggunakan kata-kata, gerak,gerik dan tingkah laku. Sumber data ini digunakan untuk mendapatkan data tentang peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun kesadaran berjilbab di SMAN 2 Kota Bogor. Penelitian ini melakukan wawancara bersama 1 guru PAI dan siswi kelas 12. 2. Sumber data skunder yaitu sumber data pelengkap atau penunjang dalam penelitian ini, data yang diperoleh merupakan dokumentasi,foto-foto, cataatan, rekaman yang dapat melengkapi data primer. Sumber data ini digunakan untuk mendapatkan data tentang Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun kesadaran berjilbab di SMNN 2 Kota Bogor dengan mengumpulkan informasi tentang sekolah tersebut dan serta megambil dari buku-buku yang berhubungan dengan hal tersebut juga menginformasikan kepada guru bidang studi dan siswinya langsung disekolah.

Teknik pengumpulan data yaitu meliputi : Observasi adalah pengamatan langsung menggunakan alat indera atau alat bantu untuk pengindraan suatu subjek atau objek. Observasi juga merupakan basis sains yang dilakukan dengan menggunakan panca indera atau instrument sebagai alat bantu pengindraan. Tujuan dilakukan nya metode observasi yaitu untuk memperoleh data atau fakta, untuk melihat, mengamati dan menghayatinya secara langsung dan nyata mengenai peran guru PAI dalam membangun kesadaran berjilbab dan untuk memperoleh kesimpulan dari hasil observasi yang dilakukan (Zainal, 2012). wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan Tanya jawab secara lisan, sepihak, berhadapan muka dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan. Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara.Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan

informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber mengenai hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan (Zainal, 2012). Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Pada dasarnya dokumen digunakan untuk memperkuat penelitian kualitatif agar dapat lebih dipercaya.

Teknik analisis data meliputi : Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2016). Temuan-temuan yang diperoleh peneliti kemudian diuji keabsahannya dengan triangulas, pengecekan teman sejawat dan perpanjangan pengamatan. Triangulasi dilakukan dengan pengambilan data melalui cara-cara yang berbeda (Sugiyono, 2016). Reduksi Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengikhtiarkan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan (Fenti, 2017).

Hasildan Pembahasan

Penelitian yang dilakukan di SMAN 2 Kota Bogor dengan menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif terdapat peran guru PAI dalam proses belajar mengajar yang dapat menumbuhkan kesadaran berjilbab bagi siswi di sekolah tersebut. Hasil penelitian ini terdapat Peran guru PAI dalam pembelajaran yaitu guru sebagai pembimbing, guru sebagai contoh atau teladan, guru sebagai penasehat, guru sebagai pelatih, guru sebagai pembaharu, guru sebagai mediator dan fasilitator, guru sebagai evaluator. Peran guru yang di tuliskan di atas tentunya sudah

di laksanakan sesuai dengan perannya masing-masing. Seorang guru harus mempunyai rasa kepemimpinan yang baik, mempunyai rasa sayang terhadap siswa, juga bersikap ramah kepada semua siswa bukan hanya pada satu siswa saja, jika seorang guru hanya menyayangi 1 atau 2 orang saja maka itu akan menimbulkan kecemburuan sosial di kalangan siswa. seorang guru tidak boleh membenci salah satu atau sebagian siswa di sekolah apapun alasannya, di kalangan siswa pasti terdapat sebagian siswa yang kurang baik (bandel/nakal) disini guru bukan lantas membencinya akan tetapi seorang guru harus membimbing siswa tersebut ke jalan yang lebih baik. Seperti dengan mengajarkan kesopanan, mengajak kajian yang telah disediakan oleh sekolah serta selalu memantau perkembangan siswa tersebut. (Kurnia, 2018)

Cara guru PAI menerapkan perilaku muslimah pada siswi yaitu dengan membiasakan siswi berjilbab pada saat pembelajaran PAI berlangsung, juga memberikan pengertian bahwa menutup aurat itu penting dalam agama islam, sejauh ini banyak yang sadar akan berjilbab ketika guru PAI mengajarkan cara tersebut namun ada juga yang belum sadar dan memakai jilbab hanya pada pembelajaran PAI saja (Kurnia, 2018). Sejauh ini tidak ada peraturan yang dikhususkan untuk para siswi berhijab mengingat bahwa status sekolah yaitu sekolah umum tidak ada aturan begini dan begitu mengenai jilbab karena sekolah memproporsikan, kecuali ketika mereka berada dalam komunitas muslim semua baru kita mengajarkan peraturan berjilbab sesuai dengan ajaran syariat Islam (Agus, 2018). Seorang guru Guru PAI sangat berperan dalam membangun kesadaran bejiibab karena segala usaha selalu dilakukan mereka seperti mengadakan bimbingan juga menggunakan berbagai metode saat pembelajaran serta selalu mengingatkan ketika bertemu secara tidak langsung di jalan, guru PAI juga selalu mengirimkan pesan-pesan Islami di media social (Kurnia, 2018).

Peran guru PAI di SMAN 2 sudah berjalan dengan baik dan dapat menumbuhkan kesadaran bagi siswa. Selain dengan peran guru PAI ada beberapa cara guru PAI dalam membangun kesadaran berjilbab. di SMAN 2 guru PAI menggunakan metode sebagai alat yang digunakan dalam setiap proses belajar mengajar dalam

pembelajaran pendidikan agama Islam. metode yang digunakan disesuaikan dengan tema pembelajaran.

Pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Menurut pendapat Mudyardjo pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup serta pendidikan dapat diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai pendidikan formal (Syarifah, 2015)

Kata pendidik seringkali diawali oleh istilah guru, sebagaimana di urai Hadari Nawawi adalah orang yang pekerjaannya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau didalam kelas. Secara lebih khusus, Guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak didik mencapai kedewasaan masing-masing. Guru dalam pengertian tersebut bukan hanya sekedar orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan tertentu, akan tetapi guru adalah anggota masyarakat yang harus ikut dan berjiwa bebas serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya untuk menjadi anggota masyarakat sebagai orang dewasa.¹Pendidik atau guru yaitu mereka yang menyampaikan ilmu namun juga membina dan mengarahkan anak didiknya berakhlakul karimah sebab itu mereka memperoleh drajat yang tinggi (Ahmad, 2009)

Allah SWT berfirman dalam surah Al-Mujaadilah ayat 11

Wahai orang-orang Yang beriman! apabila diminta kepada kamu memberi lapang dari tempat duduk kamu (untuk orang lain) maka lapangkanlah seboleh-bolehnya supaya Allah melapangkan (segala halnya) untuk kamu. dan apabila diminta kamu bangun maka bangunlah, supaya Allah meninggikan darjat orang-orang Yang beriman di antara kamu, dan orang-orang Yang diberi ilmu pengetahuan ugama (dari kalangan kamu) - beberapa darjat. dan (ingatlah), Allah Maha mendalam pengetahuannya tentang apa Yang kamu lakukan.

Kesadaran sama artinya dengan mawasdiri. Kesadaran juga bisa diartikan sebagai kondisi dimana seorang individu memiliki kendali penuh terhadap stimulus internal maupun eksternal. Namun, kesadaran juga mencakup dalam persepsi dan pemikiran yang secara samar-samar disadari oleh individu sehingga akhirnya perhatiannya terpusat. Ada pula energi kesadaran (*psychotronica*) yaitu nama bentuk pelatihan untuk menyadari dan mengenal serta meningkatkan kesadaran diri, dimana apabila kita telah menyadari diri dengan baik, kita akan dapat mengenali dan mengembangkan potensi diri kita yang selama ini terpendam. (Tubagus, 2007)

Jilbab secara etimologis, jilbab berasal dari bahasa arab yang artinya pakaian longgar. *Jilbab is wide shirt or long veil* yang artinya jilbab adalah kemeja yang lebar/kerudung yang panjang. Jilbab berarti baju gamis panjang sampai menyentuh tanah, sedangkan yang dikepala adalah khimar (Aatrie, 2008). Pengertian jilbab menurut istilah beberapa ulama mendefinisikan jilbab dengan redaksi yang berbeda. Namun apabila kita kaji dengan teliti perbedaan tersebut tidak terlalu prinsipil, karena pada dasarnya sama yang bersumber dari Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 59. (Zaid, 2004)

Wahai Nabi, suruhlah isteri-isterimu dan anak-anak perempuanmu serta perempuan-perempuan Yang beriman, supaya melabuhkan pakaiannya bagi menutup seluruh tubuhnya (semasa mereka keluar); cara Yang demikian lebih sesuai untuk mereka dikenal (sebagai perempuan Yang baik-baik) maka Dengan itu mereka tidak diganggu. dan (ingatlah) Allah adalah Maha Pengampun, lagi Maha Mengasihani."

Menurut tafsir Al- Maraghi makna surat Al-Ahzab ayat 59 adalah Allah SWT menyuruh Nabi SAW. Agar memerintahkan wanita-wanita mu'minat dan muslimat, khususnya para istri dan anak-anak perempuan beliau, supaya mengulurkan pada tubuh mereka jilbab-jilbab, apabila mereka keluar dari rumah mereka, supaya dapat dibedakan dari wanita-wanita budak. Ali bin Talhah telah meriwayatkan dari Ibnu Abbas. Katanya Allah SWT menyuruh istri-istri kaum mu'minin apabila mereka keluar dari rumah-rumah mereka untuk suatu keperluan, supaya mereka menutupi wajah mereka dari atas kepala mereka dengan jilbab-jilbab, dan boleh boleh memperlihatkan satu mata saja.

KESIMPULAN

Para responden mengakui bahwa peran guru PAI sangat penting dalam membangun kesadaran mereka bukan hanya dalam hal berhijab, guru PAI juga berperan dalam kesadaran beragama, berperilaku juga menjaga diri dari hal yang buruk. Guru PAI di SMAN2 Kota Bogor berjumlah tiga orang, guru kelas X, XI, dan XII, namun yang menjadi responden peneliti untuk variabel X yaitu guru PAI kelas 11, responden variabel Y diambil dari kelas XI mipa 2, sejauh ini peneliti menemukan peran guru PAI dalam membangun kesadaran berjilbab yaitu dengan cara menggunakan berbagai macam metode agar pembelajaran tidak membosankan untuk siswa dan siswa dapat memahami pembelajaran dengan baik serta dapat mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sejauh ini memperbanyak metode berhasil menarik respon siswa karena bukan hanya guru yang dapat berbicara di depan kelas, namun siswa pun dapat melakukannya dengan menampilkan persentasi tentang materi tertentu yang sesuai dengan materi pokok pembelajaran. Bukan hanya dengan metode guru PAI pun melibatkan siswa dalam ekstrakurikuler seperti Rohis, BBQ dan juga keputrian agar dapat memperkuat jiwa religi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bogor: Graha Widia Sakti.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *7 TIPS APLIKASI PAKEM*. Jogjakarta: DIVA PRESS.
- Aji, A.M. "Hak dan Kewajiban Asasi Manusia Dalam Perspektif Islam," Salam; Sosial dan Budaya Syar-i, Volume 2, No. 2 (2015).
- Bakr, Zaid. 2004. *Menjagaa Kesucian Wanita Muslimah*, Rembang: Pustaka Anisa.
- Barizi Ahmad, 2009, *Menjadi Depok, Guru Unggul*, Depok: Ar-Ruzz Media.

- Firdaus, Naurel. 2017. *Fiqh Abegeh*, Yogyakarta, Diva Press.
- Ivo, Aatrie. 2008. *Bukti Cintaku Padamu*. Bandung: Pt. Mizan Pustaka.
- Mukri, S.G.; Aji, A.M.; Yunus, N.R. "Implementation of Religious Education in the Constitution of the Republic of Indonesia," Salam: Sosial dan Budaya Syar-i, Volume 3 No. 3 (2016).
- Mukri, Syarifah Gustiawati. 2015. Pendidikan Seks Usia Dini Dalam Perspektif Hukum Islam, Mizan: Jurnal Ilmu Syariah, Vol.3.No 1
- Mulyasa. 2006. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Pt.Remaja Rosdakarya.
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*, Jakarta: Pt. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rusmana, Agus, Wakasek Kurikulum SMAN 2 Kota Bogor, Tanggal 03 Agustus 2018, Di loby SMAN 2 Kota Bogor.
- Slameto, 2010, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Solihin, Kurnia Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Kota Bogor, Tanggal 23 Mei 2018, Di Masjid SMAN 2 Kota Bogor.
- Subky Badruddin, 2015, Tafsir II Pendidikan Islam, Depok: Indie Publishing.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suharso Dan Retnoningsih, Ana 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang, Widya Karya.
- Sukadi. 2007. *Guru Powerfull Guru Masa Depan*, Bandung: Kalbu.
- Tubagus Arief. 2007. *The Secret Of Inner Power Psychotronica Inner Power Managemen*, Jakarta: Edsa Mahkota.
- Umar Nasaruddin, 2010, Fikih Wanita Untuk Semua, Jakarta: Pt. Serambi Ilmu Semesta.

